



Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter

Berkat Iman Jaya Gea¹, Anugerah Tatema Harefa², Berkat Persada Lase³, Adrianus Bawamenewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: geaberkat163@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-01 Keywords: <i>Program P5; Generasi Muda; Berkarakter.</i>	This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are Interview Techniques, Observation Techniques, and Documentation Techniques. The results of the study and discussion concluded that the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program in Realizing a Young Generation of Character is As a Vocational High School that implements the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) in realizing a young generation of character. Learning Pancasila Values, Character Building, Local Wisdom, Monitoring and Evaluation, The two supporting factors in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) in Realizing a Young Generation with Character are the willingness of the students themselves and also supporting factors from the government because this is a government program, meaning we are supported by the government and also the supporting factor is the desire of the school to develop the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) in Realizing a Young Generation with Character in accordance with the government program so as to improve or change the character of the students themselves. While the Inhibiting Factors in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) in Realizing a Young Generation with Character are because this is a new curriculum and schools still have difficulty implementing it because of the inability of teachers to compile programs or compile modules related to P5, then the lack of school facilities and infrastructure because funds are not large while in this P5 must be from the funding school.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-01 Kata kunci: <i>Program P5; Generasi Muda; Berkarakter.</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu Teknik Wawancara, Teknik Observasi, dan Teknik Dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah Sebagai SMK yang menerapkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mewujudkan generasi muda berkarakter. Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila, Pembinaan Karakter, Kearifan Lokal, Monitoring dan Evaluasi, Kedua Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter yakni adanya kemauan siswa itu sendiri dan juga faktor pendukung dari pemerintah karena ini merupakan program pemerintah artinya kita di dukung oleh pemerintah dan juga faktor pendukungnya adalah adanya keinginan sekolah untuk mengembangkan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter sesuai denga program pemerintah sehingga memperbaiki atau mengubah karakter dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter yakni karena ini adalah kurikulum baru dan Sekolah masih kesulitan untuk menerapkannya karena ketidak mampuan guru dalam menyusun program atau menyusun modul terkait dengan P5, kemudian kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah karena dana tidak besar sementara di dalam P5 ini harus dari sekolah yang mendanai.

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka,

pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan kata lain bahwa, bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik

sehingga mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Melalui pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencetak para generasi muda penerus bangsa yang berkualitas tinggi baik dalam ilmu pengetahuan, karakter, dan etika berbangsa dan bernegara.

Dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang bersifat formal, informal, dan non formal untuk meningkatkan potensi individu menjadi pribadi yang kreatif dan bernalar kritis. Sehingga dari beberapa pendapat para ahli dan sesuai dengan UUD dapat dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkarakter, dengan mengembangkan melalui Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam ilmu pengetahuan dalam materi pelajaran maupun melalui ketrampilan skill yang dimiliki. Selain itu dapat membentuk pribadi individu yang berjiwa Pancasila dan memiliki potensi ilmu berkualitas dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain bahkan bangsa Indonesia untuk memajukan pendidikan bangsa.

Kurikulum memiliki berbagai komponen didalamnya. Hal itu diungkapkan oleh Dadang Sukirman, & Ali Nugraha (2015, 27) kurikulum sebagai program pendidikan memiliki empat komponen utama, yaitu komponen tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, saling menunjang, dan saling mempengaruhi sehingga merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi (sistem). Artinya komponen dalam kurikulum terdiri dari tujuan, isi yang dimaksudkan dalam isi ini adalah materi dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah memiliki

dampak yang baik dan pantas untuk dilanjutkan atau perlu direvisi lagi.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam kurikulum, salah satunya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang di keluarkan pemerintah dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sehingga dengan ini kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menunjang pendidikan lebih baik lagi, selain itu dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran lebih berfokuskan kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih optimal dalam menguatkan kompetensi yang dimiliki dan guru dapat leluasa memilih perangkat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Pada kurikulum merdeka terdapat proyek yang memiliki peranan untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi. Menurut Rizky Satria, dkk (2022: 5) menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Artinya bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk ke disiplin siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi, agar kompetensi yang tertera dalam profil pelajar pancasila dapat lebih kuat lagi.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Artinya bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) merupakan kegiatan yang berbasis proyek dan sudah dirancang untuk meningkatkan dan memperkokoh kompetensi yang dimiliki siswa dan untuk membentuk karakter pada diri setiap siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila, dan telah disusun dengan sedemikian rupa sesuai standar kompetensi lulusan. Jadi dengan ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas Pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk ke disiplinian pada diri setiap siswa serta memperkuat kompetensi yang telah dimiliki siswa dalam segala hal baik itu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Selain itu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter pada siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMK Negeri 1 Sitolu Ori, Merupakan salah satu sekolah Negeri yang terletak di Jl. Gunungsitoli-Lotu Km. 26 Desa Hilisalo'o, Kec. Sitolu Ori, Kab. Nias Utara yang telah menerapkan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter khusus bagi kelas X ASKEP Sejak tahun 2023 adalah Pemahaman siswa/siswi masih kurang dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam mewujudkan karakter yang baik, selama ini peneliti mendapatkan informasi bahwa karakter siswa masih tergolong rendah, kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.

Ditinjau dari Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter disekolah (Observasi, 17 Maret 2024), implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum maksimal menjadikan siswa memiliki "Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter", hal ini terjadi karena masih terdapat internalisasi karakter yang tidak merata dimana pada penerapan program P5 hanya pada kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), sehingga dalam hal itu terdapat kesenjangan yang dirasakan siswa. Masih terdapat siswa yang belum memahami tujuan dari implementasi P5 dan dampak yang seharusnya. Keadaan ini juga merupakan hal baru bagi guru dalam penyesuaian pembelajaran untuk membimbing

siswa merealisasikan proyek yang telah dirancang. Oleh karena beberapa hal tersebut, maka dalam penerapannya terdapat faktor penghambat yang menjadikan implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter tidak efisien.

Beranjak dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter Di SMK Negeri 1 Sitolu Ori"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah menggambarkan dan menafsirkan implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk generasi muda berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Variabel utama yang dikaji adalah implementasi Program P5 di SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, panitia, dan siswa. Data sekunder berupa dokumen terkait kegiatan P5. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi terkait kegiatan P5. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu Ori bahwa Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dapat mewujudkan generasi muda berkarakter dan mendorong peserta didik untuk berkontribusi di lingkungan sekitar untuk membangun karakter peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sozanolo II Zega, S.Pd (Kepala Sekolah SMK

Negeri 1 Sitolu Ori), yang menyatakan bahwa:

“Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter pasti akan mewujudkan generasi muda berkarakter dan pasti mendorong peserta didik senantiasa di lingkungan sekitar untuk membangun karakter peserta didik, bahwa memang tujuan utamanya adalah untuk membangun karakter siswa ini bagaimana supaya memiliki sifat-sifat yang bisa membangun dan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai tema kearifan lokal. (Wawancara, Senin 10 Juni 2024)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu Ori bahwa Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori di lakukan dengan beberapa tahap-tahap pelaksanaannya, dimana dilakukan, kepada siapa dilakukan, berapa orang pesertanya, kapan saja dilakukan, siapa yang melakukan, siapa yang merancang, darimana rancangan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sozanolo II Zega, S.Pd (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori), yang menyatakan bahwa:

Dalam implementasi P5 tahap-tahap yang di lakukan dalam implementasi P5 di SMK Negeri 1 Sitolu Ori yaitu:

a) Tahap pelaksanaan

Perencanaan yang di mana menetapkan tujuan dan sasaran dari pelaksanaan P5.

b) Persiapan

- 1) Pelatihan guru
- 2) Pengembangan materi

c) Pelaksanaan

- 1) Implementasi kurikulum
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler

d) Evaluasi

- 1) Penilaian proses
- 2) Evaluasi hasil

Pelaksanaan P5 di laksanakan di sekolah salah satunya di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dalam implementasi P5 dalam mewujudkan generasi muda berkarakter

dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pelaksana P5 di lakukan kepada seluruh siswa/i di SMK Negeri 1 Sitolu Ori khususnya kelas 10 dan kelas 11, kepada guru yang berperang penting dalam pelaksanaan P5.

Dalam pelaksanaan P5 di SMK Negeri 1 Sitolu Ori peserta yang mengikuti pelaksanaan P5 seluruh kelas 10 dan kelas 11 yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori. Pelaksanaan P5 di laksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori setiap akhir semester di mana sistem yang di pake adalah sistem blog. Sistem blog dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran serta penyebaran informasi terkait kurikulum. Berikut adalah beberapa cara bagaimana sistem blog dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka:

a) Platform Berbagi Pengetahuan:

- 1) Guru dan tim fasilitator dapat menggunakan sistem blog untuk berbagi panduan, dan materi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.
- 2) Sistem Blog dapat menjadi wadah untuk menyebarkan praktik terbaik dan inovasi dalam mengajar.

b) Forum Diskusi dan Kolaborasi:

- 1) Sistem Blog dapat digunakan sebagai forum untuk diskusi antara guru, siswa, dan tim fasilitator.
- 2) Guru dapat berbagi pengalaman dan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam Pelaksana P5 di SMK Negeri 1 Sitolu Ori yang melakukan kegiatan P5 ini adalah siswa, guru dan tenaga pendidik, kepala sekolah. Perencanaan pelaksana P5 tentunya yang merancang P5 ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), kemudian Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Tim Pengembang Kurikulum di Sekolah (Tim Fasilitator P5), serta Tenaga Pendidik dan Ahli Pendidikan

Tim Fasilitator dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam memastikan kurikulum tersebut dapat diterapkan

dengan efektif dan efisien di sekolah-sekolah. Berikut adalah beberapa tugas dan peran yang dilakukan oleh Tim Fasilitator:

- a) Sosialisasi Kurikulum: Tim Fasilitator bertugas untuk mensosialisasikan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka kepada para guru, kepala sekolah.
- b) Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru agar mereka memahami dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini meliputi metode pengajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penilaian.
- c) Pendampingan: Memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas.
- d) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.
- e) Penyusunan Materi Pembelajaran: Membantu guru dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini termasuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- f) Penyelesaian Masalah: Membantu sekolah dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka, baik itu terkait dengan administrasi, teknis, maupun pedagogis.
- g) Pelaporan: Menyusun laporan mengenai progres implementasi Kurikulum Merdeka dan menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan.

(Wawancara, Senin 10 Juni 2024)
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu Ori bahwa untuk mengadakan implementasi P5 siswa memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Peserta didik dapat diajak untuk menetapkan tujuan pribadi terkait dengan perilaku dan karakter yang ingin mereka kembangkan, yang dilakukan siswa dalam tujuan pribadi terkait dengan perilaku dan karakter melalui beberapa langkah dan alat bantu. Berikut adalah proses yang mungkin dilakukan oleh siswa:

a) Refleksi Diri:

Siswa melakukan refleksi diri dengan bantuan panduan refleksi atau kuesioner yang disediakan oleh guru. Refleksi ini bertujuan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, serta nilai-nilai dan karakter yang ingin dikembangkan.

b) Diskusi dengan Guru:

Siswa dapat berdiskusi dengan guru untuk mengidentifikasi area pengembangan pribadi dan menetapkan tujuan. Guru dapat memberikan bimbingan dan saran berdasarkan pengamatan mereka terhadap siswa.

c) Mengisi Format atau Formulir Tujuan Pribadi:

- 1) Sekolah dapat menyediakan format atau formulir khusus untuk menetapkan tujuan pribadi. Formulir ini biasanya mencakup:
- 2) Tujuan yang ingin dicapai: Siswa menuliskan tujuan spesifik yang ingin mereka capai.
- 3) Langkah-langkah untuk mencapai tujuan: Siswa merencanakan tindakan konkret yang akan mereka ambil.
- 4) Batas waktu: Siswa menetapkan waktu kapan mereka berharap mencapai tujuan tersebut.
- 5) Indikator keberhasilan: Siswa menuliskan tanda-tanda atau indikator yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tujuan.

Ini dapat mencakup hal-hal seperti menjadi lebih jujur, lebih sabar, atau lebih peduli terhadap orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri Jelita Zega (siswa SMK Negeri 1 Sitolu Ori), bahwa:

Peserta didik dapat diajak untuk merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan diri mereka dalam berkarakter di lingkungan sekitarnya dengan Penetapan Tujuan Pribadi, Peserta didik dapat diajak untuk menetapkan tujuan pribadi terkait dengan perilaku dan karakter yang ingin mereka kembangkan. Ini dapat mencakup hal-hal seperti menjadi lebih jujur, lebih sabar, atau lebih peduli terhadap orang lain, Serta Kegiatan Pengembangan Diri di mana peserta didik dapat diajak untuk mengidentifikasi kegiatan atau sumber daya yang dapat membantu mereka

mengembangkan karakter dan kesejahteraan pribadi mereka. Ini bisa termasuk membaca buku atau artikel tentang pengembangan diri, menghadiri lokakarya atau seminar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, siswa dapat menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan karakter serta kesejahteraan pribadi melalui berbagai metode yang interaktif dan partisipatif. Berikut adalah beberapa cara mereka dapat melakukan ini:

a) Mengisi Format atau Formulir:

Siswa mengisi formulir yang dirancang untuk membantu mereka menetapkan tujuan pribadi. Formulir ini bisa mencakup pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk memikirkan tentang tujuan, langkah-langkah yang diperlukan, dan cara mengukur keberhasilan.

Bermain Permainan Edukatif:

b) Guru dapat menggunakan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi tujuan dan mengembangkan karakter. Permainan ini bisa melibatkan skenario yang memerlukan pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan refleksi diri. (Wawancara, Senin 10 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu Ori bahwa kepala satuan pendidikan telah merencanakan, melaksanakan, merefleksikan dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada siswa. Di mana jauh sebelumnya sekolah sudah pikirkan ini juga program dari pemerintah bahwa masing-masing sekolah sekarang diwajibkan mengikuti kurikulum merdeka belajar, yang jelasnya di sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori jelas sudah di rencanakan jauh sebelumnya bersama dengan seluruh bapak/ibu guru dan juga di ikut sertakan berbagai pihak termasuk komite. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sozanolo II Zega, S.Pd (Kepala Sekola SMK Negeri 1 Sitolu Ori), yang menyatakan bahwa:

Jauh sebelumnya sekolah sudah pikirkan ini juga program dari pemerintah bahwa masing-masing sekolah sekarang diwajibkan mengikuti kurikulum merdeka belajar, yang jelasnya di sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori jelas sudah di

rencanakan jauh sebelumnya bersama dengan seluruh bapak/ibu guru dan juga di ikut sertakan berbagai pihak termasuk komite. kalau untuk merefleksikan dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada siswa sekolah sudah melaksanakan dan ini di laksanakan pada bulan Mei tepatnya pada hari pendidikan nasional sekolah sudah melaksanakan panen hasil yang mana kegiatan yang di laksanakan di sana adalah kegiatan kearifan lokal termasuk seni tari, budaya khususnya tentu budaya yang kita pake budaya yang ada di kepulauan Nias ini dan itu sekolah sudah melaksanakan. (Wawancara, Senin 10 Juni 2024)

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu yaitu Dapat mewujudkan Generasi Muda Berkarakter dalam Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter secara konsisten dapat membantu dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal, program ini memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk membangun sifat-sifat yang positif seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter secara tegas berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan positif. Dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal, program ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki semangat gotong royong. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dapat mendorong Pembangunan Karakter di Lingkungan Sekitar: Salah satu dampak utama dari Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan

sekitar mereka. Melalui pembelajaran nilai-nilai karakter dan praktek implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi contoh yang baik dan juga mempengaruhi teman sekelas, keluarga, dan masyarakat mereka untuk juga membangun karakter yang kuat. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori Memiliki Pengaruh Positif dalam Lingkungan Sekitar, Melalui keterlibatan aktif siswa dalam program ini, peserta didik didorong untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekitar mereka. Mereka tidak hanya menjadi penerima nilai-nilai tersebut, tetapi juga aktif dalam membangun karakter diri mereka sendiri dan mendukung pembangunan karakter orang lain di sekitar mereka, baik itu teman sekelas, maupun di lingkungan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu Ori bahwa Dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter. Faktor Pendukung Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah adanya kemauan siswa itu sendiri dan juga dari pemerintah karena ini merupakan program pemerintah dan juga faktor pendukungnya adanya keinginan sekolah untuk mengembangkan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sesuai dengan program pemerintah sehingga memperbaiki atau mengubah karakter dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan Faktor Penghambat Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah kesulitan karena ketidak mampuan

guru dalam menyusun program atau menyusun modul terkait dengan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Quarta Grace Septriana Zebua, S.Pd (Tim Fasilitator P5), yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah adanya kemauan siswa itu sendiri dan faktor pendukung dari pemerintah karena ini merupakan program pemerintah artinya kita di dukung oleh pemerintah dan juga faktor pendukungnya adalah adanya keinginan sekolah untuk mengembangkan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter sesuai dengan program pemerintah sehingga memperbaiki atau mengubah karakter dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah karena ini adalah kurikulum baru dan Sekolah baru menerapkannya kesulitan karena ketidak mampuan guru dalam menyusun program atau menyusun modul terkait dengan P5, yang di mana ketidakmampuan guru dalam menyusun program atau modul terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman tentang P5, terbatasnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Kurangnya Sumber Daya dan Materi Referensi, kemudian kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah karena dana tidak besar sementara di dalam P5 ini harus dari sekolah yang mendanai. (Wawancara, Senin 10 Juni 2024)

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori adalah :

a) Faktor Pendukung

Kemauan Siswa untuk berpartisipasi dan memperbaiki karakter mereka sendiri merupakan faktor pendukung

utama. Dengan adanya kesadaran dan komitmen dari siswa, implementasi program akan menjadi lebih efektif karena siswa aktif dalam memperjuangkan perubahan dalam diri mereka sendiri, dan juga Dukungan Pemerintah Sebagai program pemerintah, adanya dukungan resmi dari pemerintah merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Dukungan ini dapat berupa alokasi dana, kebijakan pendidikan yang mendukung, serta bantuan teknis dan supervisi dari instansi terkait, serta Keinginan Sekolah yang di mana keinginan dan komitmen dari pihak sekolah untuk mengembangkan program P5 sesuai dengan arahan pemerintah merupakan faktor pendukung yang vital. Dengan memprioritaskan pembangunan karakter siswa, sekolah menjadi motor utama dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

b) Faktor Penghambat

Kesulitan dalam menyusun program atau modul terkait P5 bisa terjadi akibat kurangnya pengetahuan atau keterampilan guru dalam hal ini. Pelatihan dan bimbingan yang memadai diperlukan agar guru dapat mengimplementasikan program dengan baik, kemudian Kurangnya fasilitas seperti buku teks, perangkat teknologi, atau ruang kelas yang memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Dana yang terbatas dari sekolah dapat menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi P5, serta Pengenalan kurikulum baru memerlukan waktu adaptasi yang cukup bagi semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Proses ini dapat menimbulkan tantangan dalam mengimplementasikan program dengan efektif, terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dalam hal pelatihan dan pemahaman terhadap kurikulum baru.

B. Pembahasan

1. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori

Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah Sebagai SMK yang menerapkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mewujudkan generasi muda berkarakter, SMK Negeri 1 Sitolu Ori memiliki beberapa komponen materi yang menjadi fokus dalam implementasi program ini. Berikut adalah penjelasan tentang materi yang diimplementasikan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori:

a) Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila

Materi ini mencakup pemahaman mendalam tentang lima nilai dasar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Implementasi Nilai-nilai Pancasila ini juga Siswa akan mempelajari bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b) Pembinaan Karakter

Pengembangan Sifat-sifat Positif, materi ini bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa saling menghargai di antara siswa.

c) Kearifan Lokal

Pengetahuan Tentang Budaya Lokal, materi ini memberikan pemahaman tentang budaya lokal, tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta penghormatan Terhadap Kearifan Lokal di mana Siswa diajarkan untuk menghargai dan memelihara kearifan lokal sebagai bagian penting dari identitas dan warisan budaya mereka.

d) Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan dan Evaluasi Berkala, Sekolah akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter siswa dan efektivitas program P5, serta Perbaikan dan Pengembangan Program, hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan

program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembentukan generasi muda berkarakter.

Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter pasti akan mewujudkan generasi muda berkarakter dan pasti mendorong peserta didik senantiasa di lingkungan sekitar untuk membangun karakter peserta didik, bahwa memang tujuan utamanya adalah untuk membangun karakter siswa ini bagaimana supaya memiliki sifat-sifat yang bisa membangun dan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai tema kearifan lokal.

Menurut Rizky Satria, dkk (2022, 5) bahwa Program Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Artinya bahwa Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk ke disiplin siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi, agar kompetensi yang tertera dalam profil pelajar Pancasila dapat lebih kuat lagi.

Berdasarkan dari Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Artinya bahwa Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang berbasis proyek dan sudah dirancang untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi yang dimiliki siswa dan untuk membentuk karakter pada diri setiap siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila, dan telah disusun dengan sedemikian rupa sesuai Standar Kompetensi Lulusan.

Jadi dengan ini Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kualitas

Pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk ke disiplin pada diri setiap siswa serta memperkuat kompetensi yang telah dimiliki siswa dalam segala hal baik itu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Selain itu pada Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter pada siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajaran dalam hal lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang proyek (project-based learning), hal ini tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga akan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar guna menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Guru akan terus belajar untuk dapat menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid di dalam kelas, pada kegiatan kokurikuler juga dijalankan. Program kokurikuler yang biasanya dirancang guna mendukung program intrakurikuler yang ada, hal ini sangat berpotensi untuk menguatkan karakter dan kompetensi yang termuat dalam Profil Pelajar pancasila. Program kokurikuler biasanya tidak seformal kegiatan intrakurikuler pada umumnya dan tidak ada jadwal kegiatan yang terstruktur dengan ketat. Namun dalam mendukung program intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tidak perlu berbasis pada terkotak-kotak menurut mata pelajaran, sehingga pada program kokurikuler dapat dirancang sebagai pembelajaran berbasis

projek lintas mata pelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter dan kompetensi umum seperti kolaborasi, penyelesaian masalah (problem solving), kepekaan lingkungan, dan kemandirian dalam menjalani proses pembelajaran, yang kesemuanya relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah adanya kemauan siswa itu sendiri dan a faktor pendukung dari pemerintah karena ini merupakan program pemerintah artinya kita di dukung oleh pemerintah dan juga faktor pendukungnya adalah adanya keinginan sekolah untuk mengembangkan Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter sesuai denga program pemerintah sehingga memperbaiki atau mengubah karakter dari peserta didik itu sendiri.

Faktor pendukung dari pemerintah dalam Implementasi P5 di antaranya :

- a) Menyediakan platform Merdeka Mengajar untuk guru dan kepala sekolah. Melalui platform merdeka belajar tersebut mereka akan belajar banyak hal dalam memahami Kurikulum Merdeka. Jadi platform Merdeka Mengajar ini menjadi salah satu sumber belajar dan sumber informasi untuk guru dan kepala sekolah untuk memahami tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Mulai dari beragam topik pelatihan yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
- b) Melalui komunitas belajar. Karena dalam implementasi Kurikulum Merdeka tenaga pendidik tidak bisa melakukan secara sendiri mereka harus saling membagi dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu Kemendikbud membentuk komunitas belajar.
- c) Menghadirkan narasumber yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka lalu membagi praktik baiknya. Narasumber yang diundang boleh dari komunitas

belajar untuk datang ke komunitas belajar lainnya maupun datang ke satuan pendidikan untuk sharing bagaimana praktik baik dari Kurikulum Merdeka yang mereka lakukan di satuan pendidikan.

- d) Kemendikbud menghadirkan seri webinar terkait Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai informasi tambahan bagi satuan pendidikan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Bahkan dalam seri webinar ini Kemendikbud juga memberikan ruang bagi tenaga pendidik yang lain untuk menjadi narasumber membagikan praktik baiknya dalam mengimplemen-tasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu seri webinar dapat diakses di platform Merdeka Mengajar jadi satuan pendidikan dapat menonton ulang webinarnya kapanpun dan dimanapun.
- e) Adanya mitra pembangunan dimana pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang peduli terhadap pendidikan untuk menjadi mitra pembangunan. Mitra pembangunan ini bisa dari lembaga organisasi, dari perusahaan yang secara mandiri dapat mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka.
- f) Memberikan pusat layanan atau helpdesk yang bisa diakses oleh guru atau kepala sekolah seandainya ada hal-hal yang mereka ingin tanyakan seputar implementasi Kurikulum Merdeka.

Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah karena ini adalah kurikulum baru dan Sekolah masih kesulitan untuk menerapkannya karena ketidak mampuan guru dalam menyusun program atau menyusun modul terkait dengan P5, kemudian kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah karena dana tidak besar sementara di dalam P5 ini harus dari sekolah yang mendanai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori adalah Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter pasti akan mewujudkan generasi muda berkarakter dan pasti mendorong peserta didik senantiasa di lingkungan sekitar untuk membangun karakter peserta didik, bahwa memang tujuan utamanya adalah untuk membangun karakter siswa ini bagaimana supaya memiliki sifat-sifat yang bisa membangun dan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai tema kearifan lokal.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter di SMK Negeri 1 Sitolu Ori adalah Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah adanya kemauan siswa itu sendiri dan faktor pendukung dari pemerintah karena ini merupakan program pemerintah artinya kita di dukung oleh pemerintah dan juga faktor pendukungnya adalah adanya keinginan sekolah untuk mengembangkan Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter sesuai dengan program pemerintah sehingga memperbaiki atau mengubah karakter dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter adalah karena ini adalah kurikulum baru dan Sekolah baru menerapkannya kesulitan karena ketidakmampuan guru dalam menyusun program atau menyusun modul terkait dengan P5, kemudian kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah karena dana tidak besar sementara di dalam P5 ini harus dari sekolah yang mendanai.

B. Saran

Agar implementasi Program Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Dalam

Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter Di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah SMK Negeri 1 Sitolu Ori hendaknya mempertahankan dan mengoptimalkan program-program yang sudah berjalan khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Karena pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, maupun kepada siswa. Sekiranya dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada guru khususnya terkait pembelajaran Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga penerapan pembelajaran Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukkseskan kurikulum merdeka belajar yang akan digunakan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori.
2. Untuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Sitolu Ori diharapkan untuk selalu sabar dan termotivasi untuk lebih mendalami Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya Program Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dapat lebih berkembang.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokuskan pada Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mewujudkan Generasi Muda Berkarakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Asvio Nova.et.al. 2023. Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2(2), 123-127
- Anggraena, et.al (2022). Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemdikbud. di akses 21 Mei 2024
- H. M. Ahyar, (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta: Issue March. di akses 26 Mei 2024
- M. Ritonga, (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Mendikbudristek Peraturan . (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. Permendikbud No. 56 2022.
- R. a. Bogdan, (2018). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.Inc.. di akses 12 April 2024
- Restu. Rahayu. 2021. (Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak). 2(2), 24-32.
- S. Ismail, et.al. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. di akses 25 April 2024
- Tampubolon, Khairuddin, & Nunti Sibuea (2022). "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 2(4), 1-7.
- Wulandari et.al ,2022;36 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember.Skripsi Jember; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*Jurnal Profesi Keguruan*9(2), 121-128.
- Z. Hasanah, (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.. Di akses 14 April 2024